

ANALISIS KURIKULUM 2013 DALAM MUTU PENDIDIKAN DI SDIT BAITURRACHMAN KUNCIRAN TANGERANG

Ina Magdalena¹, Alifa Hasna Al-Fiqriah², Prismawinda Avida Nutqie Enka³, Rina Ariani⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , alifa.hasn@umt.ac.id

Abstract

Indonesia is a country that will always try to keep abreast of the development of the Global Era and influence the beliefs and expectations, every turn of the Head of State (President) as well as the Minister of Education's Curriculum Changes will also take place. The problem that will continue to be faced is that the curriculum in Indonesia has undergone several renewals, until finally a new curriculum is created and disseminated in 2013 which is a curriculum that aims at competence and character. The 2013 curriculum has been arranged neatly and methodically, which aims to develop and refine the previous curriculum. This 2013 curriculum change has a goal to improve the quality of education in Indonesia. With the curriculum renewal, of course there are challenges and problems themselves both internally and externally. In accordance with the problem, this study aims to be able to analyze "How is the implementation of the 2013 curriculum on the quality of education in Baiturrachman integrated Islamic elementary school". The method used is descriptive qualitative method in order to know the efforts to improve the quality of education by using the 2013 curriculum.

Keywords: 2013 Curriculum, Education Quality

Abstrak : Indonesia merupakan negara yang akan selalu berusaha mengikuti perkembangan Era Global dan mempengaruhi kepercayaan serta harapan, setiap pergantian Kepala Negara (Presiden) juga pertuaran Menteri Pendidikan Perubahan Kurikulum pun dilakukan. Permasalahan yang akan terus dihadapi adalah kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa pembaharuan, hingga akhirnya kurikulum baru, terencana dan disebarluaskan pada tahun 2013 yang merupakan kurikulum yang bertujuan pada kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 yang telah tersusun rapih dan metodik, yang bertujuan untuk pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum 2013 ini mamiliki tujuan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di indonesia. Dengan adanya pembaharuan kurikulum tersebut, tentunya ada tantangan dan permasalahan sendiri baik secara internal maupun eksternal. Sesuai dengan permasalahan, penelitian ini bertujuan agar dapat menganalisis “Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mutu pendidikan di SD islam terpadu Baiturrachman”. Metode yang digunakan ini adalah metode kualitatif deskriptif agar mengetahui upaya peningkatan mutu pendidikan dengan penggunaan kurikulum 2013.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara nyata dan terencana untuk dapat menciptakan suasana belajar serta kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan sebuah bakat pada dirinya agar memiliki kekuatan keagamaan, menciptakan kepribadian yang baik, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan anak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, lingkungan, bangsa dan negara serta agama.

Menurut UU pasal 36 ayat 1 pengembangan kurikulum dapat dilakukan yang mengacu pada standar nasional pendidikan agar menciptakan pendidikan nasional. Pendidikan nasional di Indonesia masih mendapatkan berbagai macam permasalahan. Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang masih muncul pada saat ini adalah adanya sistem kurikulum yang sering berganti dan terlalu menekankan pada peserta didik tanpa ada tujuan pengembangan yang dapat diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut. Kurikulum di Indonesia ini bersifat dinamis karena selalu ada pembaharuan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, untuk melewati tantangan tersebut ketetapan kurikulum dan penerapannya sangatlah diperlukan untuk membenarkan kinerja pendidikan karena jauh tertinggal dan terbelakang dibanding negara-negara maju lainnya yang ada di dunia.

Kurikulum secara etimologis merupakan tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa Latin *curir* ialah pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Menurut Hilda Taba (1962) kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran. Sedangkan Caswell and Campbell (1935) berpendapat bahwa kurikulum adalah seluruh pengalaman dari anak yang terdapat dalam pengawasan guru atau orang tua. (Imas Kurnasih, 2014: 3-5)

Menurut Ronald C.D mengeluarkan pendapat bahwa kurikulum adalah sebuah pengalaman yang berikan pada peserta didik dibawah arahan serta bimbingan sekolah (S. Sukamdinata, 2006 : 16). Kurikulum pada hal ini diinginkan dapat memberikan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang seimbang, sehingga proses pembelajaran yang terjadi dapat bergerak dengan keselarasan dari ketiga aspek tersebut, tidak seperti pembelajaran yang selama ini berjalan dimana pembelajaran lebih cenderung mengembangkan aspek kognitif saja (Bahrun, 2017 : 63).

Terlepas dari pendapat ditengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan keselarasan rangkaian prnyempurnaan pada kurikulum yang di rintid tahun 2004 yang berbasis kompetensi kemudian dilanjutkan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Maka perubahan kurikulum pendidikan adalah sebuah tuntutan yang mau tidak mau akan tetap dilakukan hanya tentang waktu yang tepat saja.

Pada konsep yang lebih besar mutu pendidikan memiliki arti sebagai suatu hasil proses dan hasil pendidikan secara menyeluruh. Menurut Davis dan Newstrom (1995 : 28) “kualitas atauptu mutu adalah suatu kondisi dinamis yang saling berkaitan erat pada produk, manusia, jasa, proses dan lingkungan yang mencapai atau melebihi sebuah harapan”. Sedangkan dalam buku yang sama terdefinisikan “kualitas atau mutu adalah sebuah tingkat keutamaan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkan keunggulan tersebut memenuhi suatu kebutuhan pelanggan” . (Offirstson Topic, 2014 : 81)

Namun kenyataan dilapangan pada awal penggunaan kurikulum 2013 tenaga pendidik sulit beradaptasi dalam proses administrasi. Kesulitan beradaptasi dengan proses administrasi ini termasuk kedalam permasalahan internal yang dialami tenaga pendidik.

Dalam penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan serta proses pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang utama untuk pencapaian sebuah keberhasilan pembelajaran. Sebab itu seorang guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran mendorong menggunakan sarana serta fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai kurikulum.

Tujuan penelitian ini adalah rumusan permasalahan yang menunjukkan adanya suatu hal yang didapat setelah penelitian selesai (Ari Kunto, 2010 : 97). Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara penerapan kurikulum 2013 dalam mutu pendidikan di SD Islam Terpadu Baiturrachman. Manfaat dari penelitian kali ini adalah agar dapat dijadikan sebuah pedoman dalam praktik keterampilan dikelas sejalan dengan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sample

Populasi adalah sebuah kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang didapat oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2010:61).

Dalam menentukan sebuah sampel peneliti menggunakan purposive sampling. Sampel ini bertujuan agar dengan cara ini dapat mengambil subjek bukan didasarkan atas sketsa, random atau daerah tetapi didasarkan pada tujuan tertentu (Arikunto, 2015:183). Sampel dalam penelitian kali ini yaitu:

No	Nama	Jumlah
1	Staf Sekolah (Operator)	1
2	Guru Kelas	2

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan data yang berbentuk kalimat, atau gambar (Sugiyono, 2010:23). Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Baiturachman Kunciran Tangerang. Subjek pada penelitian ini adalah Tenaga pendidik. Penentuan subjek tenaga pendidik dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Dimulai dari tenaga pendidik yang mengetahui keseluruhan tentang kurikulum, lalu tenaga pendidik yang pernah mengajar mulai dari kurikulum KTSP hingga adanya perubahan ke kurikulum 2013, sampai tenaga pendidik yang baru mulai mengajar di masa kurikulum 2013 ini. Subjek pendidik akan dipilih secara purposive sampling yang artinya teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Baiturachman, Kunciran Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan pada senin 25 november 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kali ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, dikarenakan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, tanpa

mengenal teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2010:308).

Teknik pengumpulan data ini sendiri menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dan Observasi kami lakukan kepada tenaga pendidik. Informasi yang kami peroleh secara langsung yaitu usaha guru dalam penggunaan kurikulum 2013 terhadap mutu pendidikan di SD Islam Terpadu Baiturachman Kunciran Tangerang.

Nasution (1988) berpendapat bahwa observasi merupakan sebuah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Pada proses penelitian ini kami menggunakan teknik wawancara terstruktur. Menurut Esterberg (2002) wawancara terstruktur digunakan sebagai sebuah teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah disiapkan sebuah instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta jawabannya pun telah disiapkan. (Sugiyono, 2016:233).

Menurut Zuriah (2009:168) "Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi untuk peneliti dalam mengumpulkan data". Tujuan pembuatan instrumen ini adalah agar dapat mengetahui proses kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Baiturrachman kunciran, tangerang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kami pada penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Terpadu Baiturrachman Kunciran Tangerang termasuk pada kategori baik, walaupun kurikulum 2013 baru secara maksimal dipergunakan pada tahun ajaran 2017/2018 akan tetapi sekolah ini dapat dengan baik meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya karena mampu menyediakan pelayanan yang baik, baik secara internal maupun eksternal SD Islam Terpadu Baiturrachman dapat disebut baik dalam peningkatan mutu pendidikannya karena dalam proses belajar mengajarnya guru bertindak sebagai fasilitator yang mana membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Keaktifan siswa tersebut dipicu dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Beberapa

media tersebut sudah disiapkan oleh pihak sekolah dan guru dapat mengembangkannya atau juga dapat berinovasi sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya.

Secara konvensional atau kesepakatan umum terdapat sebuah kecenderungan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan akan selalu dikaitkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta kompetensi pendidik. Tetapi ada satu komponen lain yang jarang di lihat yaitu kurikulum pada dasarnya kurikulum merupakan instrument strategi bagi suatu upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah sebagai bagian dari intervensi peningkatan sebuah mutu pendidikan, sesuai dengan kelebihan yang ada pada kurikulum 2013 yang menekankan siswa lebih aktif dan dapat berkembang dalam pembelajaran dibantu dengan berbagai metode dan media serta guru yang kreatif dan inovatif. Satuan pendidikan akan tetap mempunyai kewenangan untuk mempe kurikulum sendiri yang sesuai dengan kondrbaharui isi satuan pendidikan tersebut. seperti SDIT Baiturrachman ini pihak sekolah menambahkan muatan local yang sering disebut mulok kedalam proses pembelajaran seperti tahfidz quran, hadis dan tafsir. Selain itu kurikulum 2013 menekankan bahwa kurikulum yang berbasis kompetensi.

Dengan peningkatan mutu pendidikan ada berbagai cara yang dapat di lakukan seperti; mengikuti pembimbingan guru, memperbanyak membaca, mengadakan hubungan dengan wali siswa. Seperti yang sudah diterapkan disekolah ini seringan melakukan pertemuan dengan wali siswa, hal ini bertujuan agar guru serta wali siswa dapat saling bertukar informasi tentang peserta didik, mengatuhi dan menjaga peserta didik yang bertujuan untuk mengarahkan siswa pada perbuatan yang positif. Peran orang tua sangat lah penting bagi terwujudnya kecerdasan para siswa, karena waktu pendidikan di sekolah lebih sedikit di dari jam pendidikan di dalam keluarga peserta didik.

Menurut Diana Townsend dan Butter Worth dalam M.Surya (2002) terdapat sepuluh faktor penentu untuk terwujudnya sebuah mutu proses sekolah efektif dan bermutu, yaitu :

1. Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah.
2. Partisipasi serta rasa tanggung jawab guru dan staf sekolah.

3. Kegiatan belajar mengajar yang efektif.
4. Peningkatan staf yang terprogram.
5. Kurikulum yang relevan.
6. Mempunyai visi dan misi yang tertuju.
7. Kondisi sekolah dan lingkungan yang kondusif.
8. Penilaian diri pada kekuatan dan kelemahan.
9. Komunikasi yang efektif baik internal ataupun eksternal.
10. Orang tua dan masyarakat secara keterlibatan instrinsik. (Offirstson Topic 2014: 81-82)

Sesuai dengan sepuluh kategori di atas SD Islam Terpadu Baiturrachman Kunciran Tangerang memiliki kepala sekolah yang terbilang baik karena sering mengikuti dalam berbagai kegiatan yang ada baik di dalam maupun di luar sekolah. Serta partisipasi para pendidik dan staf sangat baik disetiap kegiatan yang diadakan sekolah, begitu pula dalam proses pembelajaran ketika guru membutuhkan sesuatu untuk menjadi media pembelajarannya maka staff yang ada akan segera menyediakannya.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, tingkat kerjasama antara guru dan murid sangat baik sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif serta kelas yang aktif.

Administrasi sekolah merupakan sebuah penerapan ilmu administrasi pada kegiatan operasional sekolah ataupun sebagai penerapan administrasi dalam kegiatan pembinaan, pengembangan, dan pengawas usaha dan praktek-raktek yang ada di sekolah sebagai satuan pendidikan. Administrasi bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah saha bersama atau mengatur sekolah pada hakekatnya adalah mengatur agar tujuan institusional dapat tercapai (Sri Marmoah, 2016 : 35-36)

Upaya lain dari peningkatan agar mencapai pendidikan bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output, tetapi yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud ialah pengambilan sebuah keputusan, pengelolaan program, kegiatan pengelolaan kelembagaan, kegiatan belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi dengan menekankan bahwa proses belajar mengajar mempunyai tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lain. Selain permasalahan tersebut rendahnya mutu pendidikan meliputi semua sistem kependidikannya, terutama pada sistem

manajemen dan etos kerja, kualitas, dan kuantitas pendidik, kurikulum serta sarana fisik dan fasilitasnya.

Partisipasi mempunyai arti keikutsertaan, yang artinya terdapat sejumlah orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Pada hal ini, ada beberapa unsur penting yang tercakup di dalam konsep partisipasi, yang diantaranya: satu, pada partisipasi yang diamati bukan hanya keikutsertaan secara fisik tetapi juga melibatkan pikiran dan perasaan serta (mental dan emosional). Kedua, partisipasi atau peserta bisa digunakan untuk menginspirasi orang-orang yang menyumbangkan bakat kepada situasi kelompok sehingga bakat dan daya kemampuan berpikir serta inisiatifnya dapat muncul dan terarah pada tujuan-tujuan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kurikulum 2013 dapat membuat mutu yang lebih baik, terlebih dibantu oleh kualitas pembelajaran yang efektif, guru yang kreatif, dan program-program terkait kurikulum yang tidak menyusahkan pendidik seperti system Administrasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnasi, Imas (2014). *Implementasi kurikulum 2013 konsep dan penerapan..*
- Offirstson, Topic (2014). *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah.*
- Sukmadinata, Syaodih (2006). *Metode penelitian pendidikan, Bandung.*
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD.* Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD.* Bandung:Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan Praktif, Jakarta.*
- Aziz, Amrullah (2017). *Peningkatan mutu pendidikan.*
- Depdiknas (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku konsep dan Pelaksananya, Jakarta.*
- Mulyana, Abdullah, *Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*